

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Film televisi "Pancer" ini ditujukan untuk menjadi sebuah media alternatif menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang sebuah ajaran dari kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang selalu memiliki sebuah misteri bagi manusia itu sendiri. Karya ini dibuat dengan harapan masyarakat tahu bagaimana suatu ajaran kepercayaan dari kebudayaan mengajarkan manusia untuk bisa menghargai diri manusia sendiri. Dengan menggunakan media videografi untuk menciptakan warna melalui tata cahaya akan menyampaikan suasana dan nuansa pada karya ini. Selain melalui tata cahaya penciptaan *mise en scene* sangat mempengaruhi konsep ini, karena elemen *mise en scene* merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan videografi pada proses penciptaan program *audio visual* khususnya film televisi.

Penciptaan warna melalui videografi dengan menggunakan tata cahaya bisa dilakukan dengan memberikan filter konversi warna pada *lighting* yang nantinya akan berdampak pada warna dari cahaya. Penggunaan filter konversi dapat mengakibatkan penurunan intensitas cahaya yang datang. Oleh sebab itu penggunaan filter konversi harus seimbang dengan jumlah *lighting* yang cukup untuk menciptakan warna melalui tata cahaya. Selain melalui tata cahaya, proses penciptaan warna juga dapat diatur melalui kamera. Menggunakan *costum preset*, penyesuaian *color temperature*, dan menggunakan filter konversi pada lensa. Semua elemen yang ada dapat dimaksimalkan dengan cara mengkombinasi elemen-elemen tersebut.

Karya ini menggunakan warna untuk membangun *look* dan *mood* bisa memberikan kesan dan pesan kepada penonton karena bahasa visual memiliki suatu kekuatan untuk merangsang pemikiran penonton. Dengan menggunakan warna, *mood* dari sebuah visual akan menyampaikan pesan yang tidak terealisasi melalui bahasa verbal.

Warna pada visual dalam film ini juga akan memberikan daya tarik tersendiri dari *look* suatu visual yang berkesan dan memberikan nilai estetis. Selain itu, elemen sinematografi juga berperan penting untuk mewujudkan *look* dan *mood*, melalui penempatan kamera/*framing* akan memberikan penekanan melalui bentuk dari ukuran *shot* dan pergerakan kamera.

B. SARAN

Film televisi merupakan format program cerita audio visual yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat. Penayangan pada program televisi bisa mempertimbangkan isi maupun kemasan program tersebut, sehingga penonton bisa mendapatkan tayangan, selain menghibur juga bermanfaat. Penggunaan teori maupun warna yang akan membangun *look* dan *mood* memiliki kelebihan maupun kekurangan. Ke depannya proses penciptaan warna melalui videografi akan lebih dapat dikembangkan lagi secara konsep dan teknis. Penggunaan warna yang disampaikan ke dalam bahasa visual yang disajikan kepada penonton untuk memiliki karakter penyampaian yang berbeda untuk menambah kesan imajinasi penonton pada saat melihat film.

Penggunaan konsep penyampaian bahasa visual melalui warna harusnya disesuaikan dengan bobot yang dimiliki oleh cerita. Penonton akan menyadari penyampaian bahasa visual apabila warna yang diciptakan memiliki porsi yang sama untuk bisa dipahami penonton. Pesan dan kesan yang dimunculkan pada bahasa gambar akan menjadi sia-sia apabila bahasa gambar yang dikemas belum tersampaikan motivasi dan informasinya. Keterbatasan penonton inilah yang menjadi pertimbangan sebagai tolak ukur untuk menciptakan pemahaman bahasa visual melalui warna. Karena penonton di era sekarang ini sudah mulai bisa untuk melihat tontonan yang baik dan benar.

GLOSARIUM

A

Aspect Ratio : Perbandingan layar. Perbandingan antara tinggi dan lebar bingkai gambar film sinematografi, atau layarnya, ke atas mana citra diyangkan. Dalam lima puluh tahun pertama perkembangan film perbandingannya 4 : 3 atau 1 : 33. Bentuk ini ditetapkan pada tahun 1906, sebagai suatu standar Internasional, dianggap ideal untuk komposisi dan pengamatan. Tetapi kemudian berbagai eksperimen melahirkan berbagai bentuk layar lebar yang mempunyai perbandingan 1 : 1,85 – 1 : 2,35 seperti *Widescreen* dan *Cinemascope*.

Available Light : Cahaya seadanya . Salah satu istilah yang digunakan untuk cahaya alamiah matahari, cahaya yang tersedia. Terutama dalam kondisi pencahayaan serba kurang, tapi memanfaatkan sumber cahaya yang tersedia tanpa menggunakan sumber tambahan.

B

Background : Latar belakang. Bagian dari sebuah pemandangan atau gerak laku (action) yang berada di belakang bidang utama. Bagian ini memiliki peranan yang sangat penting bagi semua adegan, baik terhadap kontinuitas gerak lakunya maupun untuk suasana keseluruhan tema cerita.

C

Celluliod : Seluloid. Sebuah dasar (base) tembus pandang yang terbuat dari selulosa, ke atas mana dilapiskan sebuah emulsi fotografis seperti bahan untuk film. Juga istilah ini diberikan pada berbagai lembaran tembus pandang ke atas mana gambaran sebuah animasi dilukiskan dalam pembuatan film animasi.

Cinematic : Sinematik. Memiliki mutu yang dihubungkan kepada sifat-sifat yang harus terdapat dalam sebuah film sebagai karya seni.

Cinematographer : Nama kamera. Karyawan film yang bertugas menangani kamera dan pencahayaan untuk memperoleh kualitas gambar yang baik.

Close Up : Shot penekanan untuk mengundang perhatian terhadap suatu aspek dari subyek. Dalam kaitannya dengan subyek manusia, shot mengenai wajah saja atau tangan saja.

Color Temperature : adalah suhu warna diukur dalam derajat Kelvin dan menjadi indikator jenis sumber cahaya. Beberapa sumber cahaya memberi warna dingin yakni cahaya yang memiliki nada warna biru. Sementara beberapa sumber warna lainnya memberi warna panas yakni cahaya yang memiliki nada warna merah atau kuning.

Composition : Komposisi. Pembingkaiian wilayah gambar untuk menentukan pembagian atau keseimbangan dari cahaya, sosok, bayangan, warna dan gerakan.

Contrast : Kontras. Perbedaan yang sangat jelas dari suatu unsur dengan unsur yang lain. Hubungan antara bagian-bagian pada sebuah adegan pada saat shooting atau proyeksi, antara terang dan gelap.

Contrast Ratio : Merupakan perbedaan antara bintik-bintik gelap dan bintik-bintik terang dalam gambar (biasanya diukur dengan refleksi cahaya dalam footcandles).

Conversion Filters : Filter konversi. Filter berwarna yang dimanfaatkan untuk melakukan koreksi terhadap temperature warna dari sumber cahaya untuk disesuaikan dengan karakteristik film yang lagi digunakan.

D

Dept of Field : Medan ketajaman, keragaman medan, kedalaman medan. Jarak antara titik terdekat dan tak terhingga dari kamera dimana subyeknya dapat ditangkap dengan jelas/tajam. Dept of field ini tergantung dari focal length sebuah lensa serta aperture (diafragma) yang digunakan dan juga kepada jarak fokusnya.

Director : Sutradara. Karyawan yang memegang tanggung jawab tertinggi terhadap aspek kreatif, baik yang bersifat penafsiran maupun teknik pada pembuatan film. Disamping mengatur pemain dalam acting dan dialog, sutradara juga menetapkan posisi kamera, suara, prinsip penata cahayaan, serta segala “bumbu” yang mempunyai efek dalam penciptaan film secara utuh..

Director Of Photography : Adalah kepala bagian kamera yang bertanggung jawab atas kualitas gambar. Menjamin bahwa setiap shot tercahayai dengan baik, menentukan bukaan kamera atau exposure, menentukan jenis filter yang digunakan. Dalam menata dan menyusun setiap shot, bekerja sama dengan suradara dan operator kamera.

E

Exposure : Eksposur. Suatu proses penetapan pencahayaan sebuah permukaan yang peka terhadap cahaya.

Emulsion : Emulsi. Lapisan-lapisan gelatin yang dilekatkan ke permukaan landasan pendukung film (base/support) dan mengandung bahan-bahan peka cahaya dengan mana citra-citra fotografis terbentuk.



F

Film Maker : Seorang pembuat film, yang dimaksud biasanya sutradara. Istilah ini diberikan pada seseorang yang dalam pembuatan film bertindak lebih banyak secara kreatif ketimbang teknis.

Filter (Color) : Bahan tembus pandang yang memiliki karakteristik untuk menyerap panjang gelombang cahaya tertentu pada spectrum yang terlihat dan merambat gelombang cahaya lainnya tanpa mengurangi nilainya. Filter kamera pada umumnya dipakai untuk mengubah cahaya alam yang sampai pada film atau lampu kamera. Juga digunakan untuk merubah temperature warna, pengambilan gambar malam hari, menciptakan efek difusi, mengurangi kuantitas cahaya dan lain sebagainya.

Framing : Pada saat memproyeksikan film, merupakan perbuatan peletakan pinggiran bingkai film sejajar dengan celah bingkai proyektor. Apabila ini dilakukan dengan tepat maka dikatakan in frame, bilamana palang pemisahannya yang di atas dan bawah tampak, maka dapat dikatakan out frame.

G

Graduated filter : Filter gradasi. Sebuah filter yang tidak seragam permukaannya, ditempatkan di depan lensa kamera sehingga dapat memberikan efek-efek yang berbeda pada sebuah adegan.

Gradation : Gradasi, jenjangan ketepatan dalam jenjangan keseimbangan bagian kelabu pada sebuah film atau system televisi, dan bersifat baku.

H

Hand held : Penggunaan kamera dengan tangan tanpa alat bantu lain.

High Key : Gaya peralihan nada pencahayaan dalam sebuah adegan yang mengutamakan nada-nada tengah dan tinggi dari pada nada-nada

yang lebih gelap. Dalam pencahayaan high key selalu dihindarkan bayangan-bayangan, yang tegas dan menggunakan front light yang cukup banyak.

HMI Light : (Hydrargyrum Medium Arc-length Iodide) Cahaya yang sangat efisien dan mempunyai intensitas tinggi dengan panas 5600 K menurut norma pencahayaan luar ruang. Untuk dapat beroperasi dengan normal dibutuhkan piranti tambahan, ballast.

K

Kelvin : Derajat Kelvin adalah satuan ukuran untuk mengukur temperature warna.

Kelvin Scale : Skala Kelvin. Disebut juga derajat Kelvin. Sebuah skala yang menggambarkan unit-unit dasar temperature cahaya, ditentukan dalam derajat Celcius yang diukur bermula dari nol derajat mutlak atau 273 derajat Celcius.

Kakang kawah adhi ari-ari getih puser kang limo pancer : Merupakan ungkapan yang mengandung pemahaman antara manusia sebagai makhluk hidup dengan sang pencipta. Ungkapan dengan bahasa Jawa yang menjelaskan tentang proses kelahiran manusia ke dunia.

L

Lighting Ratio : Adalh perbandingan intensitas key, back dan fill light. Perbandingan 1 : 1 antara key light dan back light artinya kedua sumber cahaya tersebut menghasilkan cahaya dengan intensitas yang sama.

Low Key : Sejenis penataan cahaya dimana pada adegan tersebut memiliki nada-nada cahaya yang bersifat gelap atau bayangan mendominasi adegannya. Sering didesain untuk mendapatkan efek-efek yang misterius.

M

Mise En Scene : Istilah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan proses sistematis yang terjadi dalam sebuah set sebagai kenalikan dari Montage yang terjadi kemudian. Secara literer artinya “menata dalam scene”.

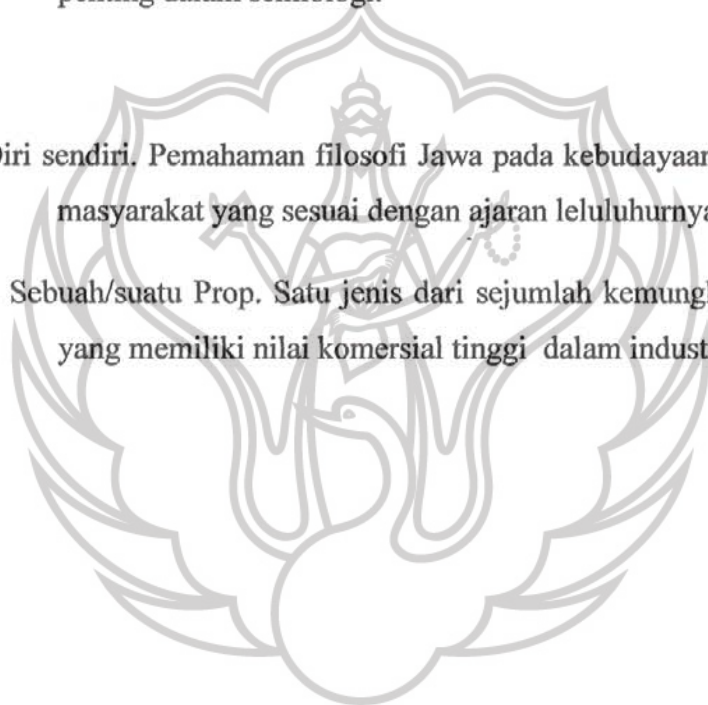
N

Narrative : Bangunan kronologi atau linier dari sebuah cerita. Sebuah konsep penting dalam semiologi.

P

Pancer : Diri sendiri. Pemahaman filosofi Jawa pada kebudayaan yang ada pada masyarakat yang sesuai dengan ajaran leluhurnya.

Property : Sebuah/suatu Prop. Satu jenis dari sejumlah kemungkinan yang ada, yang memiliki nilai komersial tinggi dalam industri.



DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story Creating The Visual Structure Of Film, TV And Digital Media, Second Edition*. Oxford, UK: Focal Press.
- Boggs, Joseph. M. 1992. *The Art of Watching Film*, dalam terjemahan Drs. Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra.
- Brodwell, David., dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction, Eight Edition*. New York, America: McGraw-Hill.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2001. *WARNA Teori dan Kreatifitas Penggunanya edisi ke-2*, Bandung: Penerbit ITB.
- Darwanto, S.S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Gandasoebrata, Soetomo. 1996. *Tata Fotografi (Cinematography) edisi ke-5*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Jurusan Film, IKJ.
- Indrajaya, Doddy Permadi. 2011. *Buku Pintar Televisi Proses Pemahaman Pertelevision Bagi Pemula*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, H. Usmar. 1997. *Kamus Kecil Istilah Film edisi ke-2*. Jakarta: B.P. SDM Citra, Yayasan Pusat Perfilman.
- Keraf, Gorif. 2001. *Komposisi*. Cetakan ke-8. Flores, NTT: Nusa Indah.

- Mascelli, Joseph V. 1986. *The Five of Cinematography*, terjemahan H.M.Y. Biran, Jakarta: Yayasan Citra.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single Shot dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo
- Panjaitan, Erica L., dan TM. Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Williams, Ramond. 2009. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book
- Wheeler, Paul. 2001. *Digital Cinematography*. Oxford, MA: Focal Press.
- Ward, Peter. 2000. *Digital Video Camerawork*. Oxford, MA: Focal Press.

B. DAFTAR SUMBER ON LINE

- <http://www.seadanyadeh.blogspot.com/teknik-mewarnai-film-hitam-putih.html>. 2011.
- [http://www. Tips otomatis Soft7.com/kualitas cahaya.2010](http://www.Tips.otomatis.Soft7.com/kualitas-cahaya.2010).
- [http://www. bambangprianono.multiply.com/reviews/item/262](http://www.bambangprianono.multiply.com/reviews/item/262). 2011.
- <http://www.sacvs.wordpress.com/soundcolourvibration.com>
- <http://www.okvroh.tumblr.com>
- <http://www.moviesoothsayer.wordpress.com>
- http://kosmo.vivanews.com/news/read/132806-film_drama
- <http://diktumbara.wordpress.com/category/drama-tv>
- http://kosmo.vivanews.com/news/read/132806_film_drama_lebih_efektif_ketimbang_berita
- <http://itcentergarut.blogspot.com/2011/08/pengertian-sinematografi-dan.html>
- <http://bisnisukm.com/manisnya-gula-aren-di-bulan-ramadhan.html>
- <http://wahasik.blogspot.com/2012/01/3-manfaat-dari-buah-kelapa-untuk.html>

<http://laely-widjajati.blogspot.com/2010/03/cara-menanam-kelapa-gading-yang-benar.html>

<http://organicgardeningmagazine.info/soil/>

C. DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

I Know Who Killed Me, Chris Siverton, 360 Pictures, 2004.

Hero, Zhang Yimao, Miramax Film, 2002.

Holy Smoke, Jane Campion, Miramax Film, 1999.

Traffic, Steven Soderberg, IEG Film, 2000.

D. DAFTAR NARASUMBER

Pak Yoyok, Sastrawan dan Budayawan, Oktober 2011.

Mas Bagus "Bacep" Sumartono, *Filmmaker* dan Kritikus film, Agustus 2011.

